

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA BAGI KELUARGA PENERIMA MANFAAT BANSOS DAN BPNT DI KECAMATAN GAPURA

Enza Resdiana¹, Dyah Ayu Fajarianingtyas²

¹⁾Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wiraraja

²⁾Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiraraja

Email: ¹⁾enza.resdiana@gmail.com, ²⁾azrilarkan@gmail.com

ABSTRAK

Kecamatan Gapura khusunya di Desa Longos, adalah salah satu desa di Kabupaten Sumenep yang mendapatkan CCT, yaitu penerima program bansos dan BPNT di desa ini sekitar 231 keluarga penerima manfaat (sumber: CCT Kecamatan Gapura 2018), dan pengelolaan bantuan sosial tersebut belum secara menyeluruh dapat menjadi stimulant bagi meningkatkannya kesejahteraan keluarga yang dapat diukur dari pemanfaatan dan pengelolaan keuangan keluarga. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat miskin mengakibatkan kebiasaan buruk dalam mengatur pengeluaran keluarga. Oleh karena itu, untuk memutus rantai rendahnya kemiskinan juga dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait pentingnya pengelolaan serta penyuluhan secara berkala kepada masyarakat terkait pelatihan dan pendidikan dalam pengelolaan keuangan keluarga, yang diharapkan nantinya akan mampu membuka pemikiran dan menarik minat masyarakat untuk merubah perilaku hidup hemat. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu dengan pelatihan yang dilakukan melibatkan masyarakat penerima bantuan sosial dan komunikasi interaktif. Hasil kegiatan Pelatihan pengelolaan keuangan dan memanfaatan bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada keluarga miskin memiliki respon yang positif pada saat dilakukannya pelatihan, beberapa masyarakat antusias terhadap pelatihan yang diberikan sehingga pelatihan yang dilakukan berjalan dengan maksimal.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melakukan upaya perlindungan sosial dalam upaya penganggulangan kemiskinan melalui bantuan sosial bersyarat, yang diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Selain itu diharapkan dalam jangka menengah mampu menciptakan perubahan perilaku masyarakat penerima bantuan sosial dan dalam jangka panjang diharapkan mampu memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi.

Salah satu program pemerintah yang memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin adalah *Conditional Cash Transfer* (CCT) sebagai salah satu program yang juga dilakukan di Negara-negara di

dunia yang terbukti berhasil menanggulangi masalah kemiskinan kronis. Sebagai sebuah program bantuan bersyarat CCT di Indonesia lebih di kenal dengan Program Keluarga Harapan yang memberikan beberapa persyaratan untuk komponen penerima bantuan sosial yaitu ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan layanan kesehatan, fasilitas pendidikan. Manfaat program ini juga diperuntukkan penyandang cacat dan usia lanjut.

Misi dari adanya program ini adalah untuk menurunkan angka kemiskinan mengingat penduduk miskin di Indonesia sampai Maret 2016 masih sebesar 10,86% dari total penduduk atau sebesar 28,01 juta jiwa (BPS 2016). Sararan yang program

adalah keluarga miskin yang rentan serta terdaftar di data terpadu program penangan fakir miskin yang mempunyai komponen kesehatan, pendidikan dan/atau kesejahteraan sosial.

Seluruh penerima CCT berhak menjadi penerima bansos beras sejahtera (rastra), Bantuan pangan non tunai atau BPNT. Syarat memperoleh program ini keluarga miskin harus melaksanakan kewajiban sehingga mereka memperoleh bantuan sosial dari pemerintah. Bantuan *non tunai* yang disalurkan melalui rekening-rekening peserta harus dimanfaatkan untuk kebutuhan komponen di bidang kesehatan maupun pendidikan. Bantuan ini diharapkan mengurangi beban pengeluaran bagi keluarga miskin, tetapi tidak selamanya peserta di bantu melalui program ini. Pada jangka panjang mereka harus dapat melakukan pengelolaan keuangan keluarga dengan baik sehingga tidak mengandalkan bantuan sosial pemerintah ketika ekonomi keluarga sudah mulai meningkat menjadi keluarga sejahtera.

Di seluruh kecamatan di Kabupaten Sumenep mendapatkan CCT, diantaranya adalah Kecamatan Gapura khususnya Desa Longos, penerima program bansos dan BPNT di desa ini sekitar 231 keluarga penerima manfaat (sumber: CCT Kecamatan Gapura 2018), dan pengelolaan bantuan sosial tersebut belum secara menyeluruh dapat menjadi stimulant bagi meningkatkannya kesejahteraan keluarga yang dapat diukur dari pemanfaatan dan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini yang menarik untuk dijadikan objek pelatihan pengelolaan keuangan keluarga penerima Bansos dan BPNT.

Menurut Bank Indonesia Pengelolaan keuangan adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi

pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi :

- a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang
- b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki
- c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang)
- d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik
- e. Mengelola utang piutang

Banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat miskin dalam pengelolaan keuangan keluarga termasuk pemanfaatan bantuan pemerintah secara tepat sesuai dengan sasaran program. Kerap kali penerimaan atau pendapatan yang mereka terima tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan utama seperti pendidikan, kesehatan, pangan secara cermat.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat miskin mengakibatkan kebiasaan buruk dalam mengatur pengeluaran keluarga. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dari masyarakat desa Longos. Tidak adanya kesadaran masyarakat terkait pemanfaatan bantuan sosial untuk mencapai kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang, tetapi terkadang ini adalah suatu kebiasaan, berhutang adalah solusi yang kerap dilakukan ketika mereka mengalami masalah keuangan keluarga.

Oleh karena itu, untuk memutus rantai rendahnya kemiskinan juga dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait pentingnya pengelolaan serta penyuluhan secara berkala kepada masyarakat terkait

pelatihan dan pendidikan dalam pengelolaan keuangan keluarga, yang diharapkan nantinya akan mampu membuka pemikiran dan menarik minat masyarakat untuk merubah perilaku hidup hemat. Hal ini juga perlu didukung dengan tersedianya tenaga pelatih pendidik kompeten yang mampu memahami kondisi masyarakat setempat dalam mengikis kebiasaan yang kurang cermat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan keuangan bagi masa depan keluarga terutama dalam hal menciptakan kemandirian dalam menciptakan keluarga sejahtera dan dapat keluar dari mata rantai kemiskinan. Pengabdian ini dilaksanakan dengan pemberian sosialisasi, pendampingan berupa motivasi terkait pentingnya pengelolaan keuangan dan pemanfaatan bantuan sosial secara tepat, sebagai fasilitator bagi keluarga miskin dan menjadi pengawas (*stakeholder*) terhadap pencapaian sasaran program atau kegiatan yang ada.

Cara yang dilakukan kepada keluarga penerima manfaat batuan sosial dan BPNT di desa Longos yaitu memberikan ketrampilan dasar dan mengasah keterampilan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, dan nantinya juga diajarkan merencanakan suatu usaha. Perlu kita pahami bersama bahwa pelatihan ini dan pengetahuan dasar yang diberikan tidak akan menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi oleh keluarga miskin di Desa Longos namun secara bertahap akan membantu mereka dalam mengatasi masalah pemanfaatan bantuan dan pengelolaan keuangan keluarga dan mengikis kebiasaan yang buruk.

Permasalahan mitra/kelompok sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat adalah

sebagai berikut pengelolaan bantuan sosial tersebut belum secara menyeluruh dapat menjadi stimulant bagi meningkatkannya kesejahteraan keluarga yang dapat diukur dari pemanfaatan dan pengelolaan keuangan keluarga.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan mitra adalah pemberian sosialisasi, pendampingan berupa motivasi terkait pentingnya pengelolaan keuangan dan pemanfaatan bantuan sosial secara tepat, sebagai fasilitator bagi keluarga miskin dan menjadi pengawas (*stakeholder*) terhadap pencapaian sasaran program atau kegiatan yang ada.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian masyarakat dalam rangka menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dengan menggunakan beberapa metode.

- a. Pelatihan yang dilakukan melibatkan masyarakat penerima bantuan sosial sehingga dibutuhkan penjelasan melalui sosialisasi dan menggunakan media visualiasi dengan intrumen alat seperti praktek mengelola keuangan dengan memberikan lembaran yang berisi tabel tentang jumlah pengeluaran, pendapatan, harta yang dimiliki, investasi yang dimiliki dengan cara ini dapat memberikan pelatihan mengenai cara mengontrol dan mengelola keuangan dengan bijak.
- b. Komunikasi interaktif, dimana tim pengabdian kepada masyarakat membuka ruang komunikasi interaktif dengan mitra kerja untuk saling sharing mengenai kendala yang dihadapi dalam mengelola keuangan keluarga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pelatihan pengelolaan keuangan dan memanfaatan bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah kepada keluarga miskin memiliki respon yang positif pada saat dilakukannya pelatihan, beberapa masyarakat antusias terhadap pelatihan yang diberikan sehingga pelatihan yang dilakukan berjalan dengan maksimal. Kelancaran program pengabdian kepada masyarakat ini tentunya didukung oleh masyarakat penerima bantuan sosial yang memiliki minat dan ketertarikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, dimana secara teratur antara pemasukan dan pengeluaran yang hendak dilakukan bisa terkontrol dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ditemukan kendala terkait dengan minimnya pengetahuan masyarakat dengan cara mengelola keuangan keluarga yang mereka tahu bahwa keuangan hanya pengeluaran normal yang tak harus di kontrol atau dilakukannya pengelolaan keuangan sehingga seperti yang ditunjukkan pada saat kegiatan pelatihan banyak ibu-ibu yang langsung menghabiskan bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dari keluarga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga tidak lepas dari berbagai kendala yang dihadapi oleh tim, seperti penyesuaian waktu pelatihan yang kadangkala bentrok dengan kegiatan yang ibu rumah tangga, kendala yang lain terkait dengan latar belakang pendidikan ibu rumah tangga yang rendah sehingga untuk memberikan penjelasan secara teoritis kepada ibu-ibu diperlukan berbagai upaya agar ibu-ibu dapat mengerti dan paham dengan yang dilakukan oleh tim. Adanya kendala-kendala yang disebutkan tersebut perlu menjadi perhatian apabila dilain waktu dan kesempatan dilaksanakan pengabdian masyarakat kembali di masa yang akan datang

untuk lebih memperhatikan bahasa yang mudah dimengerti sehingga audiens yang menjadi sasaran akan merasa senang terhadap pelatihan yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Longos mendapat dukungan dan sambutan yang sangat baik dari berbagai instansi setempat seperti Aparatur Desa yang menghubungkan tim dengan masyarakat penerima bantuan, ibu-ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan merupakan dukungan terbesar kami. Dengan adanya pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang dimasa ini masih dianggap sepele untuk dilakukan untuk jauh lebih disadari kembali bahwa untuk membentuk keluarga sejahtera membutuhkan pengelolaan yang baik khususnya pengelolaan keuangan keluarga sehingga dengan adanya pengelolaan ini akan mengurangi pengeluaran yang besar atau pengeluaran yang tidak perlu dengan menghemat beberapa uang bukan berarti pelit akan tetapi untuk mengontrol keuangan keluarga.



Gambar 1. Penyuluhan Pengelolaan Keuangan dengan melibatkan masyarakat penerima bantuan sosial.

Dengan adanya pelatihan ini akan menambah kesadaran masyarakat untuk melakukan investasi baik itu untuk kesehatan keluarga dan pendidikan anak dengan cara menabung dan memaksimalkan mungkin bantuan yang diberikan oleh Pemerintah sebagai bentuk dukungan untuk menciptakan keluarga yang sejahtera terbebas dari jerat

hutang dan kemiskinan yang tak kunjung putus.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan bantuan sosial yang diberikan oleh Pemerintah di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep pada dasarnya berusaha untuk melatih dan memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan keluargadan pemanfaatan bantuan yang diberikan oleh pemerintah agar dapat dibelanjakan dengan bijak dengan memperhatikan segala kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam keluarga, selain itu penting juga untuk menjadi keluarga sejahtera yang bebas akan kemiskinan. Rekomendasi yang dapat diberikan Rendahnya pengetahuan masyarakat desa mengenai pengelolaan keuangan dan masih menganggap hal tersebut sebagai hal yang tidak begitu penting merupakan masalah utama dalam lintas kemiskinan sehingga hal yang perlu diperhatikan yaitu perhatian Pemerintah untuk diadakan pelatihan atau sosialisasi yang lebih gencar untuk masyarakat Desa

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Pengabdian Masyarakat: Suatu Pendekatan* Bank Indonesia. *Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan*.

- H.A.R. Tilaar (2009). Kekuasaan dan Pendidikan. Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan. Jakarta:Rineka Cipta
- Jalal, F. d. (2001). *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode-Metode Pengabdian Masyarakat (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Gramedia.
- Kotler, P. (1995). *Marketing Management Analisis, Planning, Implementation & Control*. Prentice Hall Int.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Pengabdian Masyarakat Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoadmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhan, B. F. (2009). *Gambaran Persepsi Literatur*. Dipetik Agustus 21, 2017, dari lib.ui.ac.id: lib.ui.ac.id/file?file=digital/125416-S-5609-Gambaran%20persepi-Literatur.pdf
- Siagian, S. P. (1989). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sundariningrum. (2001). *Klasifikasi Partisipasi*. Jakarta: Grasindo.
- Widyasari, T. d. (2010). Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Surabaya. Vol 2 No 1.